

## Ikhtisar

Menteri Keuangan Sri Mulyani menekankan perlunya Indonesia mencapai pertumbuhan ekonomi di atas 6% untuk keluar dari mid-income trap serta pentingnya kebijakan yang kuat dan investasi berkelanjutan di sektor-sektor utama. Ia juga menyoroti pentingnya pengelolaan utang yang hati-hati di tahun 2025. Nilai tukar rupiah mencapai titik terendah dalam empat tahun terakhir, sehingga mendorong Bank Indonesia untuk melakukan intervensi. Sementara itu, kewajiban neto Posisi Investasi Internasional Indonesia menurun, mencerminkan membaiknya kesehatan keuangan negara. Menteri Perdagangan AS Gina Raimondo menyatakan dukungan kuat terhadap perekonomian Indonesia, dan ada diskusi dengan para pejabat AS terkait peluang investasi di bidang energi terbarukan dan data center. Perang dagang AS-Tiongkok yang sedang berlangsung menimbulkan risiko bagi Indonesia, meski prospek investasi Tiongkok di Indonesia tetap kuat. Indonesia menargetkan pemasukan yang signifikan dari kantor keluarga dan terus mengupayakan proyek energi dan proyek keberlanjutan yang ambisius. Proyek Ibu Kota Nusantara menghadapi tantangan finansial meskipun ada pergantian kepemimpinan. Perkembangan penting lainnya termasuk perdebatan mengenai persyaratan kandungan bahan lokal, perlunya investasi besar dalam infrastruktur energi terbarukan, dan upaya untuk meningkatkan sektor kendaraan listrik dan pariwisata.

## Isu Utama

**Menteri Sri Mulyani:** Indonesia Perlu Pertumbuhan Ekonomi >6% untuk Menghindari Mid-Income Trap: Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan hal ini dalam pertemuannya dengan Komisi XI DPR. Ambisi ini tentunya memerlukan langkah-langkah kebijakan yang kuat dan investasi berkelanjutan di sektor-sektor utama.

**Indonesia Akan Berhati-hati dalam Menangani Utang pada 2025:** Sri Mulyani juga menyoroti pentingnya pengelolaan utang yang hati-hati pada tahun fiskal 2025, dan perlunya perencanaan keuangan strategis untuk menjaga stabilitas perekonomian.

**Anjloknya Rupiah ke Level Terendah dalam Empat Tahun Mendorong Intervensi Bank Indonesia:** Nilai tukar Rupiah mencapai titik terendah dalam empat tahun terakhir, sehingga mendorong Bank Indonesia untuk melakukan intervensi. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya carry trade di negara-negara berkembang, meningkatkan kekhawatiran terhadap stabilitas mata uang.

**Kewajiban Neto Posisi Investasi Internasional Indonesia Turun di Q1 2024:** Kewajiban neto Posisi Investasi Internasional Indonesia menurun ke USD 253.0 miliar dari USD 261.2 miliar pada kuartal sebelumnya, menunjukkan adanya perbaikan pada kesehatan keuangan negara.

**Menteri Perdagangan AS Dukung Penguatan Perekonomian Indonesia Menjelang Pertemuan IPEF:** Menteri Perdagangan AS Gina Raimondo menyatakan dukungan yang kuat terhadap perekonomian Indonesia melalui skema IPEF, yang menarik investor AS untuk terlibat dalam sektor 'ekonomi bersih' yang sedang berkembang di Indonesia.

**Airlangga Menawarkan Peluang Investasi di Bidang Data Center dan Energi:** Dalam diskusi dengan Menteri Perdagangan AS, Airlangga menunjukkan prospek investasi di bidang energi terbarukan dan data center, yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia.

**Indonesia Bersiap Menghadapi Dampak Perang Dagang AS-Tiongkok:** Perang dagang AS-Tiongkok yang sedang berlangsung menimbulkan risiko terhadap perekonomian Indonesia, yang sangat bergantung pada perdagangan dengan kedua negara tersebut.

**Investasi Tiongkok di Indonesia:** Tiongkok tetap menjadi investor yang signifikan di Indonesia, dan tahun 2024 diperkirakan akan menjadi tahun yang penting untuk memperdalam hubungan ekonomi dan memanfaatkan modal dari Tiongkok untuk proyek-proyek pembangunan.

**Indonesia Mengincar Pemasukan USD 100-200 Juta dari Kantor Keluarga :** Indonesia bertujuan untuk menarik orang-orang kaya untuk mendirikan kantor keluarga, yang berpotensi mendatangkan USD 100-200 juta ke dalam sistem keuangan negara.

**Pimpinan Konsorsium Nusantara Optimis Meski Ada Perubahan Kepemimpinan:** Sugianto Kusuma tetap yakin dengan kemajuan proyek Ibu Kota Nusantara meski terjadi pergantian kepemimpinan.

**Pengunduran Diri Bambang Susantono Pertanda Kesulitan Finansial IKN:** Pengunduran diri di lingkungan Otoritas Ibu Kota Nusantara menunjukkan adanya masalah keuangan, yang mencerminkan kesulitan dalam menarik investasi swasta untuk proyek ambisius tersebut.

**Menteri Perindustrian Bersiap Mempertahankan Persyaratan TKDN:** Perdebatan terus berlanjut mengenai persyaratan kandungan lokal (TKDN), dengan adanya argumen bahwa aturan tersebut dapat menghambat daya saing Indonesia di dunia internasional.

**Bagaimana Aturan TKDN Menghambat Proyek Energi Terbarukan:** Aturan TKDN mempersulit pengadaan material dan teknologi untuk proyek energi terbarukan.

**PLN Mengatakan Perlunya USD 25 Miliar untuk Membangun Jaringan Energi Terbarukan:** PLN mengumumkan persyaratan sebesar USD 25 miliar untuk membangun jaringan transmisi sumber energi terbarukan, yang merupakan hal penting bagi transisi energi hijau di Indonesia.

**Indonesia Targetkan Produksi Minyak dan Gas Bumi sebesar 1.6 Juta BOEPD pada tahun 2025:** Kementerian ESDM menetapkan target produksi minyak dan gas yang cukup ambisius, yaitu sebesar 1.6 juta barel setara minyak per hari pada tahun 2025.

**Indonesia Akan Mengubur Miliaran Ton Karbon Dioksida di Bawah Tanah:** Indonesia terlibat dalam proyek internasional untuk mengubur karbon dioksida industri, sehingga berkontribusi terhadap upaya pengurangan emisi global.

**Kementerian Energi Mengusulkan Peningkatan Subsidi Bahan Bakar Diesel Tahun Depan:** Usulan untuk meningkatkan subsidi bahan bakar diesel bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara harga pasar dan harga yang diatur pemerintah, sehingga mendukung stabilitas perekonomian.

**Pertamina-Bakrie Group Berkolaborasi dalam Pembangunan Nusantara Sustainability Hub:** Kemitraan baru antara Pertamina dan Bakrie Group bertujuan untuk mengembangkan hub keberlanjutan di Ibu Kota Nusantara, serta mendorong penelitian energi berkelanjutan.

**Freeport Meningkatkan Perkiraan Output Tembaga untuk tahun 2024:** Freeport Indonesia meningkatkan perkiraan produksi tembaga untuk tahun 2024, mengingat perpanjangan izin ekspor dan pertumbuhan di sektor pertambangan.

**Bank Amar Akan Membagikan Dividen Pertama pada Juni 2024:** PT Bank Amar Indonesia akan membagikan dividen tunai nertamanya yang mencerminkan kinerja keuangan bank yang

**Konsesi Batubara untuk Kelompok Keagamaan Dapat Membahayakan Standar Pertambangan:** Pemberian konsesi batu bara kepada kelompok agama menimbulkan kekhawatiran mengenai pemeliharaan standar pertambangan dan menarik investasi asing.

**Jokowi Pastikan Seleksi Ketat Dalam Pemberian Izin Tambang Bagi Kelompok Keagamaan:** Presiden Joko Widodo menjamin proses seleksi yang ketat untuk pemberian izin pertambangan kepada organisasi keagamaan, dengan menekankan kepatuhan terhadap peraturan.

**Delta Dunia Makmur Menyelesaikan Pembelian Perusahaan Tambang Antrasit AS senilai USD 122.4 Juta:** Delta Dunia Makmur meningkatkan portofolio pertambangan batubaranya dengan pembelian Atlantic Carbon Group Inc.

**LBMA Meninjau Tuduhan ke Aneka Tambang:** LBMA sedang mengkaji tuduhan terhadap Aneka Tambang mengenai kemurnian produk emasnya, yang dapat berdampak pada reputasi perusahaan dan kepercayaan pasar.

**UE Mengakui Hak Indonesia untuk Melarang Ekspor Bijih Nikel:** UE mengakui hak Indonesia untuk menerapkan larangan ekspor bijih nikel, sehingga memperkuat posisi Indonesia untuk meningkatkan nilai tambah dalam negeri.

**Jokowi Sebut Hanya Kendaraan Listrik yang Dbolehkan di Ibu Kota Baru:** Presiden Jokowi mengumumkan bahwa hanya kendaraan listrik yang diperbolehkan di Ibu Kota Nusantara, membuktikan komitmen terhadap energi hijau dan pembangunan perkotaan berkelanjutan.

**Astra Tegaskan Dukungannya dalam Mengembangkan Permodalan yang Inklusif, Ramah Lingkungan, dan Berkelanjutan:** Astra berkomitmen untuk mendukung pengembangan Ibu Kota Nusantara yang selaras dengan perencanaan kota yang inklusif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

**Kementerian, JICA Lakukan Survei untuk Mendorong Pengembangan E-Bike:** Kolaborasi antara Kementerian Perindustrian dan JICA bertujuan untuk meningkatkan industri sepeda motor listrik melalui survei yang ditargetkan dan analisis pasar.

**Perlu Lebih Banyak Investasi Pariwisata:** Menteri Pariwisata Sandiaga Uno menekankan perlunya peningkatan investasi di sektor pariwisata untuk memanfaatkan potensi dan pertumbuhan Indonesia saat ini.

## Pergerakan Pasar

Pasar menunjukkan kinerja mixed pada Kamis (6/6). Nikkei menutup sesi di 38,704, naik 0.6%. Sementara itu, indeks Hang Seng naik 0.3% dan ditutup di 18,477. Sebaliknya, indeks Shanghai turun 0.5% ke 3,049. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatatkan pergerakan positif, naik 0.4% ke level 6,975.

Di pasar mata uang, kurs USD/IDR naik tipis 0.2% ke 16,260. Pasar komoditas juga menunjukkan pergerakan positif; harga emas naik 0.2% ke USD 2,361 per ounce, dan minyak Brent naik 0.3% ke USD 79 per barel.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) naik 0.41% ke level 212.5. Meski pasar menguat, investor asing kembali mencatatkan net sell, masing-masing sebesar IDR 423.3 miliar di pasar reguler dan IDR 168.6 miliar di pasar negosiasi.

Top leading movers pada Kamis (6/6) adalah BMRI, BBRI, dan AMMN, sementara BREN, ASII, dan TLKM menjadi top lagging movers. Top sector gainer adalah IDX BASIC, sedangkan top sector loser adalah IDX INFRA.

Sejumlah saham dengan net buy asing yang signifikan pada Kamis (6/6) diantaranya BBKA, yang naik 0.2% ke 9,475, TPIA (naik 0.5% ke 8,700), BBNI (naik 3.4% ke 4,770), AMMN (naik 1.6% ke 12,150), dan MPMX (flat di 1,060). Sementara itu, saham-saham dengan net sell asing yang besar antara lain BBRI (yang naik 2.2% ke 4,500), TLKM (turun 0.3% ke 3,050), ASII (turun 0.8% ke 4,560), BMRI (naik 2.9% ke 6,175), dan GOTO (naik 1.6% ke 60).

## Fixed Income

**Pergerakan Harga:** Harga obligasi berdenominasi Rupiah melemah pada hari ini, tercermin dari indeks obligasi Indonesia (ICBI) yang turun 0.02%. Namun secara year-to-date, indeks telah mencatatkan return sebesar 1.57%.

**Obligasi Acuan 10 Tahun:** Obligasi acuan 10 tahun (FR0100) juga ditutup melemah dengan imbal hasil 6.90%.

**Pergerakan Mata Uang:** Rupiah menguat 24 poin, ditutup di IDR 16,263.

Obligasi US Treasury

**Imbal Hasil US Treasury 10 Tahun:** Imbal hasil obligasi US Treasury 10 tahun naik 0.008 ke 4.293%.

## Aktivitas Perdagangan

**Volume:** Volume perdagangan obligasi hari ini turun 20.09% ke IDR 30.34 triliun, dari IDR 37.97 triliun pada Selasa.

**Frekuensi:** Meskipun terjadi penurunan volume, frekuensi transaksi meningkat sebesar 33.94%, meningkat dari 2,563 transaksi menjadi 3,433 transaksi

Imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun tetap stabil setelah naik 1.3%. Jika imbal hasil gagal bertahan di bawah 6.99%, angkanya bisa saja naik menjadi 7.07-7.2%. Batas bawah sementara adalah sekitar 6.8%. Berdasarkan grafik RRG, imbal hasil obligasi jangka pendek (kurang dari 5 tahun) menguat dan memiliki momentum lebih dibandingkan dengan obligasi acuan 10 tahun. Sementara itu, imbal hasil obligasi bertenor 6 tahun hingga 30 tahun cenderung melemah dibandingkan obligasi acuan bertenor 10 tahun.

Oleh karena itu kami merekomendasikan instrumen berikut:

**INDOGB: FR90 FR59 FR42**

---

**Fithra Faisal Hastiadi,**  
**Ph.D.**  
Senior Economist  
fithra.hastiadi@samuel.co.id

**Currencies**

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,816
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,245
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,692
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,789
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,083
JPY / USD	156.0	JPY / IDR	104
MYR / USD	4.6	MYR / IDR	3,464
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	10,061
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,336
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,071
		USD / IDR	16,263

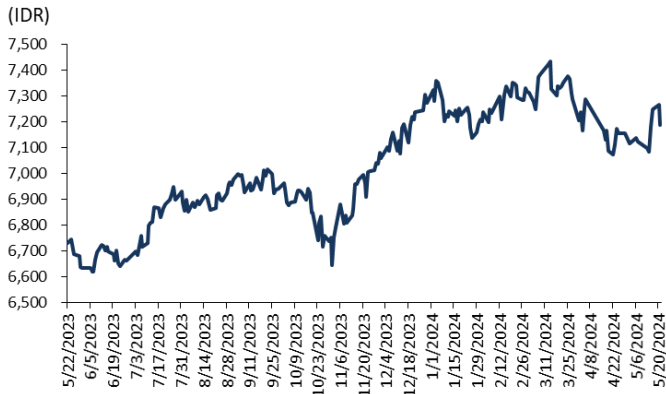
Source: SSI Research

**Macro Forecasts**

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.8	4.9
Inflation (% YoY)	2.6	3.5	3.6
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.6	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.5	6.0
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	15,900	15,950

Source: SSI Research

**IHSG Chart Intraday**



Source: SSI Research

**Net Foreign Flow: -IDR 591.9bn Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	3.7	9,475	0.2	2.4	0.7	60
TPIA	1.3	8,700	0.5	-5.1	65.7	57
BBNI	2.3	4,770	3.4	8.4	-11.2	53
AMMN	1.5	12,150	1.6	0.6	85.4	48
MPMX	0.1	1,060	0.0	0.0	0.9	16
ADRO	0.4	2,850	-0.6	2.8	19.7	12
ESSA	0.1	720	0.6	-6.4	35.8	10
ACES	0.1	845	-0.5	3.0	17.3	8
KLBF	0.4	1,575	1.6	5.7	-2.1	8
BULL	0.0	149	1.3	4.9	-3.2	8

Source: SSI Research

**Index Stock Mover Summary**

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BMRI	2.9	14.50	571	BREN	9.7	-86.99	896
BBRI	2.2	13.45	675	BRIS	-3.0	-2.86	100
AMMN	1.6	13.00	881	BYAN	-0.4	-2.24	593
BBNI	3.4	5.29	176	ASII	-0.8	-1.45	185
MASA	10.0	3.91	48	FREN	-8.8	-1.28	15
TPIA	0.5	3.87	753	CLEO	-8.2	-1.18	15
BBCA	0.2	2.73	1,156	MBMA	-1.7	-0.96	62
DSSA	1.8	2.41	152	TLKM	-0.3	-0.88	302
AMRT	2.2	2.23	42	CUAN	-0.9	-0.75	84
FILM	5.7	2.04	53	PGEO	-1.6	-0.74	49

Source: SSI Research

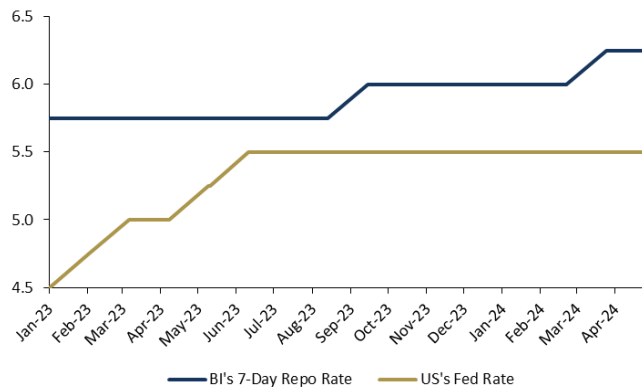


**Sector Statistic**

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	653.7B	7.9	7.8B	136.2B	517.4B	128.4B	525.2B
IDX BASIC	1.6T	19.5	43.2B	606.5B	1.0T	563.2B	1.1T
IDXINDUST	380.4B	4.6	-88.3B	149.1B	231.2B	237.5B	142.9B
IDXNONCYC	544.0B	6.6	-76.1B	158.1B	385.8B	234.3B	309.6B
IDXCYCLIC	403.2B	4.9	33.8B	108.8B	294.3B	74.9B	328.2B
IDXHEALTH	332.2B	4.0	-53.4B	74.1B	258.0B	127.6B	204.5B
IDXFİNANCE	3.0T	36.5	-319.9B	1.4T	1.5T	1.8T	1.2T
IDXPROPERTY	89.9B	1.0	-3.0B	8.9B	80.9B	11.9B	77.9B
IDXTECHNO	341.5B	4.1	-41.1B	70.2B	271.3B	111.4B	230.1B
IDXINFRA	696.2B	8.4	-94.8B	299.4B	396.8B	394.2B	301.9B
IDXTRANS	26.5B	0.3	-19.7M	2.4B	24.1B	2.4B	24.1B
COMPOSITE	8.2T	100.0		3.0T	5.1T	3.6T	4.5T

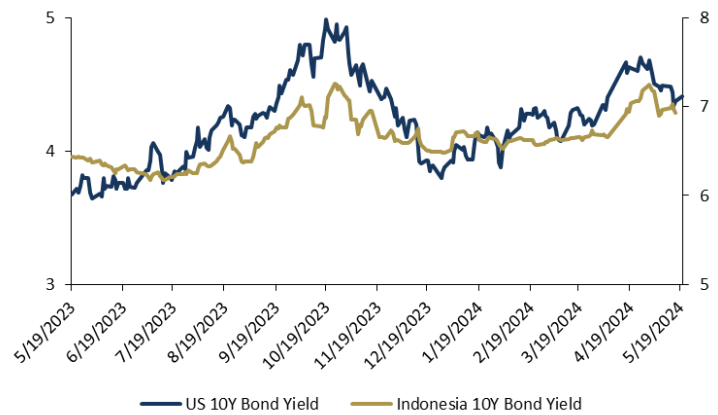
Source: STAR, SSI Research

**Monetary Policy**



Source: Bloomberg, SSI Research

**Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield**



Source: Trading Economic, SSI Research

**INDOGB Bonds Valuation**

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR70	8/29/2013	3/15/2024	(0.22)	8.4%	0.00	0.0%	6.6%	99.61	0.00	0	0.00
2	FR77	9/27/2018	5/15/2024	(0.06)	8.1%	0.00	0.0%	6.6%	99.91	0.00	0	0.00
3	FR44	4/19/2007	9/15/2024	0.28	10.0%	100.99	6.0%	6.6%	100.93	(56.71)	Expensive	0.27
4	FR81	8/1/2019	6/15/2025	1.03	6.5%	99.93	6.6%	6.6%	99.89	(3.26)	Expensive	0.99
5	FR40	9/21/2006	9/15/2025	1.28	11.0%	105.32	6.5%	6.6%	105.30	(8.80)	Expensive	1.18
6	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.70	7.3%	101.11	6.5%	6.6%	101.00	(8.47)	Expensive	1.60
7	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.86	5.5%	98.35	6.5%	6.6%	98.07	(16.38)	Expensive	1.77
8	FR56	9/23/2010	9/15/2026	2.28	8.4%	103.45	6.7%	6.6%	103.63	6.64	Cheap	2.06
9	FR37	5/18/2006	9/15/2026	2.28	12.0%	111.20	6.6%	6.6%	111.19	(4.84)	Expensive	1.99
10	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.86	5.1%	96.11	6.6%	6.6%	96.10	0.11	Cheap	2.65
11	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.94	7.0%	100.79	6.7%	6.6%	100.93	5.19	Cheap	2.68
12	FR42	1/25/2007	7/15/2027	3.11	10.3%	109.77	6.7%	6.6%	109.97	5.02	Cheap	2.69
13	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.61	5.6%	96.20	6.8%	6.7%	96.65	14.77	Cheap	3.26
14	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.70	10.0%	110.45	6.7%	6.7%	110.79	7.96	Cheap	3.15
15	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.95	6.1%	97.73	6.8%	6.7%	98.15	12.61	Cheap	3.51
16	FR95	8/19/2022	8/15/2028	4.20	6.4%	98.68	6.7%	6.7%	98.94	7.09	Cheap	3.69
17	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.62	6.4%	98.33	6.8%	6.7%	98.92	15.00	Cheap	3.99
18	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.78	9.0%	108.60	6.8%	6.7%	109.36	16.94	Cheap	3.90
19	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.95	8.3%	105.83	6.8%	6.7%	106.51	15.28	Cheap	4.12
20	FR52	8/20/2009	8/15/2030	6.20	10.5%	118.42	6.8%	6.7%	119.03	9.91	Cheap	4.75
21	FR82	8/1/2019	9/15/2030	6.28	7.0%	100.78	6.8%	6.7%	101.52	14.37	Cheap	5.06
22	FR	10/27/2022	10/15/2030	6.36	7.4%	102.35	6.9%	6.7%	103.45	20.88	Cheap	5.10
23	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.70	6.5%	98.04	6.9%	6.7%	98.92	16.56	Cheap	5.44
24	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.86	7.8%	104.58	6.9%	6.7%	105.67	19.14	Cheap	5.37
25	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.95	8.8%	110.10	6.9%	6.7%	111.20	18.53	Cheap	5.34
26	FR54	7/22/2010	7/15/2031	7.11	9.5%	114.50	6.9%	6.7%	115.59	17.38	Cheap	5.33
27	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.87	6.4%	97.08	6.9%	6.7%	97.95	14.57	Cheap	6.16
28	FR58	7/21/2011	6/15/2032	8.03	8.3%	108.07	6.9%	6.7%	109.41	20.50	Cheap	5.94
29	FR74	11/10/2016	8/15/2032	8.20	7.5%	103.59	6.9%	6.7%	104.88	19.90	Cheap	6.21
30	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.70	7.0%	100.90	6.9%	6.7%	101.82	13.81	Cheap	6.57
31	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.95	6.6%	98.39	6.9%	6.7%	99.36	14.70	Cheap	6.77
32	FR100	8/24/2023	2/15/2034	9.70	6.6%	98.11	6.9%	6.7%	99.29	16.80	Cheap	7.17
33	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.78	8.4%	110.37	6.9%	6.7%	111.68	16.88	Cheap	6.82
34	FR80	7/4/2019	6/15/2035	11.03	7.5%	104.49	6.9%	6.7%	105.91	17.77	Cheap	7.56
35	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.95	8.3%	110.48	6.9%	6.7%	112.29	20.69	Cheap	7.90
36	FR88	1/7/2021	6/15/2036	12.04	6.3%	94.79	6.9%	6.7%	96.03	15.79	Cheap	8.31
37	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.95	9.8%	124.61	6.8%	6.7%	125.74	11.01	Cheap	8.05
38	FR93	1/6/2022	7/15/2037	13.12	6.4%	96.09	6.8%	6.7%	96.85	9.07	Cheap	8.81
39	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.95	7.5%	104.72	7.0%	6.7%	106.78	22.13	Cheap	8.86
40	FR98	9/15/2022	6/15/2038	14.04	7.1%	101.94	6.9%	6.7%	103.43	16.35	Cheap	8.89
41	FR50	1/24/2008	7/15/2038	14.12	10.5%	132.24	6.9%	6.7%	133.87	14.50	Cheap	8.29
42	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.87	8.4%	112.98	7.0%	6.7%	115.15	21.25	Cheap	8.93
43	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.87	7.5%	105.48	6.9%	6.7%	107.27	17.62	Cheap	9.49
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.95	9.5%	125.36	6.9%	6.7%	127.53	18.17	Cheap	9.42
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.87	6.4%	93.83	7.0%	6.8%	96.13	23.27	Cheap	10.44
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	18.04	7.1%	101.71	7.0%	6.8%	103.87	20.59	Cheap	10.19
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	19.04	7.1%	101.79	7.0%	6.8%	103.96	20.08	Cheap	10.47
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.71	8.8%	118.62	7.0%	6.8%	121.58	23.85	Cheap	10.31
49	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.96	7.4%	103.90	7.0%	6.8%	107.27	27.68	Cheap	11.59
50	FR89	1/7/2021	8/15/2051	27.21	6.9%	98.46	7.0%	6.8%	101.41	24.03	Cheap	12.32

Source: Bloomberg, SSI Research

**INDOIS Bonds Valuation**

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS31	7/29/2021	7/15/2024	0.11	4.0%	99.75	6.6%	6.9%	99.69	(30.73)	Expensive	0.11
2	PBS26	10/17/2019	10/15/2024	0.36	6.6%	100.15	6.1%	6.8%	99.94	(68.19)	Expensive	0.36
3	PBS36	8/25/2022	8/15/2025	1.19	5.4%	98.46	6.7%	6.7%	98.50	3.97	Cheap	1.16
4	PBS17	1/11/2018	10/15/2025	1.36	6.1%	99.26	6.7%	6.7%	99.27	1.04	Cheap	1.30
5	PBS32	7/29/2021	7/15/2026	2.11	4.9%	96.20	6.8%	6.7%	96.53	18.34	Cheap	2.00
6	PBS21	12/5/2018	11/15/2026	2.45	8.5%	104.24	6.6%	6.7%	104.09	(8.16)	Expensive	2.23
7	PBS3	2/2/2012	1/15/2027	2.61	6.0%	98.23	6.8%	6.7%	98.44	9.01	Cheap	2.41
8	PBS20	10/22/2018	10/15/2027	3.36	9.0%	106.72	6.7%	6.7%	106.92	4.97	Cheap	2.92
9	PBS18	6/4/2018	5/15/2028	3.95	7.6%	103.29	6.7%	6.7%	103.23	(2.49)	Expensive	3.44
10	PBS30	6/4/2021	7/15/2028	4.11	5.9%	97.19	6.7%	6.7%	97.13	(1.64)	Expensive	3.64
11	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	5.28	6.6%	99.74	6.7%	6.7%	99.60	(3.44)	Expensive	4.43
12	PBS23	5/15/2019	5/15/2030	5.95	8.1%	107.06	6.7%	6.7%	106.72	(7.23)	Expensive	4.80
13	PBS12	1/28/2016	11/15/2031	7.45	8.9%	113.04	6.6%	6.8%	112.15	(14.85)	Expensive	5.63
14	PBS24	5/28/2019	5/15/2032	7.95	8.4%	110.48	6.7%	6.8%	109.66	(13.12)	Expensive	5.97
15	PBS25	5/29/2019	5/15/2033	8.95	8.4%	111.07	6.7%	6.8%	110.41	(9.68)	Expensive	6.50
16	PBS29	1/14/2021	3/15/2034	9.78	6.4%	98.24	6.6%	6.8%	96.88	(19.64)	Expensive	7.22
17	PBS22	1/24/2019	4/15/2034	9.87	8.6%	113.25	6.8%	6.8%	112.82	(5.98)	Expensive	6.88
18	PBS37	1/12/2023	3/15/2036	11.78	6.9%	100.81	6.8%	6.8%	100.23	(7.32)	Expensive	8.06
19	PBS4	2/16/2012	2/15/2037	12.71	6.1%	93.73	6.8%	6.9%	93.65	(1.01)	Expensive	8.75
20	PBS34	1/13/2022	6/15/2039	15.04	6.5%	97.95	6.7%	6.9%	96.50	(15.88)	Expensive	9.50
21	PBS7	9/29/2014	9/15/2040	16.29	9.0%	122.79	6.7%	6.9%	120.50	(20.76)	Expensive	9.29
22	PBS35	3/30/2022	3/15/2042	17.79	6.8%	99.26	6.8%	6.9%	98.52	(7.50)	Expensive	10.30
23	PBS5	5/2/2013	4/15/2043	18.87	6.8%	99.38	6.8%	6.9%	98.41	(9.45)	Expensive	10.68
24	PBS28	7/23/2020	10/15/2046	22.38	7.8%	109.27	6.9%	6.9%	109.41	1.05	Cheap	11.16
25	PBS33	1/13/2022	6/15/2047	23.04	6.8%	98.91	6.8%	6.9%	98.06	(7.51)	Expensive	11.60
26	PBS15	7/21/2017	7/15/2047	23.12	8.0%	112.51	6.9%	6.9%	112.37	(1.19)	Expensive	11.26

Source: Bloomberg, SSI Research